

Peningkatan Hasil Belajar Akutansi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui Aplikasi *Google Classroom* Kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021

Sutihermi*¹

Guru SMK Negeri 1 Dumai

Email: sutihermi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akutansi siswa SMK Negeri 1 Dumai. Jenis penelitian yaitu "Penelitian Tindakan Kelas". Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 36 orang siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aplikasi Google Classroom. Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan tes diberikan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dari suatu materi ajar yang disampaikan. Berdasarkan hasil pretest hasil belajar siswa masih rendah. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: 1) Jumlah siswa yang tuntas pada sebelum tindakan sebanyak 14 orang atau 38,89% meningkat pada siklus I sebanyak 20 orang atau 55,56%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 26 orang atau 72,22% dan siklus III menjadi 34 orang atau 94,44%, 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada siklus I aktivitas siswa hanya 67,36%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 77,43%. Pada siklus III menjadi 87,85% dengan kategori sangat baik, 3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 43 (61,47%) meningkat menjadi 58 (82,86%) pada siklus II. Kemudian meningkat lagi menjadi 64 (91,43%) pada siklus III. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Akutansi siswa kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Google Classroom, Hasil Belajar Akutansi.*

Abstract

This study aims to improve the accounting learning outcomes of students of SMK Negeri 1 Dumai. The type of research is "Class Action Research". The subjects in this study were students of class X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai for the 2020/2021 School Year totaling 36 students, while the object in this study was the Google Classroom application. The tools that will be used to collect data are observation sheets and tests. Observation is carried out to observe the activities of teachers and students in learning and tests are given to see the success rate of students from a teaching material delivered. Based on the pretest results, student learning outcomes are still low. From the Minimum Completion Criteria (KKM) set by the school, it is 75. Based on the results of the study, the following data were obtained: 1) The number of students who completed before the action was 14 people or 38.89% increased in the first cycle by 20 people or 55.56%. In cycle II there was also an increase of 26 people or 72.22% and cycle III to 34 people or 94.44%, 2) Student activity during the learning process also increased. In cycle I student activity was only 67.36%. In cycle II there was another increase of 77.43%. In cycle III it became 87.85% with excellent categories, 3) Teacher activity during the learning process also increased. In cycle I the number of teacher activity scores was 43 (61.47%) increasing to 58 (82.86%) in cycle II. Then it increased again to 64 (91.43%) in cycle III. The results of the study in general show that the application of the *discovery learning* learning model through the *google classroom* application can improve the learning outcomes of accounting for class X students. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai for the 2020/2021 School Year.

Keywords: *Google Classroom, Accounting Study Results.*

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Wabah penyakit tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab belum ditemukan vaksinnnya. Virus yang berasal dari Negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia. Dilansir dari laman halodoc.com pada Hari Senin Tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi membuat suatu pengumuman bahwa di Indonesia telah ditemukan dua pasien positif COVID-19. Sejak saat itu kasus wabah COVID-19 ini terus meningkat dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia.

Adanya wabah penyakit COVID-19 yang menyerang Indonesia ini memberikan dampak di berbagai sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan (Ibrahim, 2020). Hingga pada sekitar awal Bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, yang memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB.

Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan *Study from Home* (SFH), dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan SFH tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan. Tantangan tersebut sebab lembaga-lembaga belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan adanya kegiatan belajar tatap muka langsung antara pengajar dengan peserta didik, namun kini harus dilakukan secara jarak jauh melalui sistem jarak jauh. Dalam pelaksanaan SFH di tengah wabah COVID-19 ini tentu menuntut adanya kerjasama baik antara seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, orangtua, guru, dan sekolah (Syah, 2020:399–400). Pada awal dikeluarkannya kebijakan SFH ini belum ada panduan jelas dan rinci bagaimana setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem SFH ini. Dalam kebijakan PSBB pun hanya disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah diganti dengan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif. Banyak guru yang kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan sistem tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Membahas mengenai pendidikan, menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu Negara karena pendidikan dianggap sebagai sebuah langkah yang tepat untuk membentuk dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu mendukung terciptanya pembangunan nasional yang maju. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dapat diperoleh melalui sekolah dari dasar, menengah, sampai ke sekolah tinggi. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah berperan penting dalam terciptanya peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan trampil. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. Damanik (2019:46–52) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di sebuah sekolah tinggi swasta, bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi belajar. Lalu bagaimana jika lingkungan belajar berubah? Lingkungan belajar yang tadinya berada di sekolah bersama guru dan teman-teman kelas, sekarang berubah hanya di rumah didampingi oleh orangtua. Tentu akan membutuhkan adaptasi serta menimbulkan dampak bagi peserta didik. Lingkungan belajar harus diciptakan sepositif mungkin setara dengan lingkungan sekolah, agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh.

Melihat kondisi yang ada di sekolah, baik dari sarana prasarana, jaringan tempat tinggal peserta didik, maupun keadaan ekonomi peserta didik, ternyata kurang mendukung pembelajaran secara sinkron. Sehingga pihak sekolah membuat kebijakan menggunakan platform pembelajaran asinkron dengan google drive. Akan tetapi pembelajaran dengan dengan aplikasi tersebut terlihat hanya satu arah, kurang ada interaksi langsung antara peserta didik dengan guru. Peserta didik juga terlihat bosan, dan kurang berminat dalam proses pembelajaran, karena guru hanya mengirimkan materi lewat Google Drive dan Peserta didik mengirimkan tugas juga lewat aplikasi tersebut. Jadi Google Drive hanya sekedar tempat menyimpan materi dan tugas. Keadaan tersebut ternyata mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kurangnya minat dan interaksi pembelajaran, menyebabkan kurangnya optimalnya hasil belajar. Sehingga dibutuhkan platform lain yang mudah diakses dan juga bisa menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Google Classroom merupakan satu platform asinkron yang disediakan oleh akun Google. Aplikasi ini gratis dan mudah untuk diakses peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru dapat membagikan materi, memberi tugas melalui aplikasi ini. Kelebihan dari aplikasi Google Classroom dibanding aplikasi lain yaitu aplikasi Google Classroom dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta dapat memberikan masukan secara langsung. Peserta didik juga dapat melihat materi dan tugas yang diberikan, mengirim tugas, maupun memantau nilai dan masukan dari guru. Adanya kelebihan tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih mudah belajar secara mandiri menggunakan aplikasi Google Classroom sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Negeri 1 Dumai, diperoleh bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal terutama pada mata pelajaran Akutansi masih rendah. Dilihat dari hasil belajar, 65% peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1: Nilai Pretest Sebelum Penelitian

No	Siswa yang mencapai ketuntasan	Banyak siswa	Persentase
1.	≥ 75	14	38,89%
2.	< 75	22	61,11%

Metode discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: “Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Kelebihan Penerapan Discovery Learning: 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya, 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri, 6) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi, 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah padakebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Dengan melihat kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran discovery learning melalui aplikasi google classroom diharapkan siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan berpikir nya dalam memecahkan masalah yang diberikan. Oleh karena itu, discovery learning melalui aplikasi google classroom dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan meningkatnya kemampuan siswa secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan discovery learning melalui aplikasi google classroom dalam pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar akutansi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Adapun judul penelitian yang ingin peneliti adalah ***“Peningkatan Hasil Belajar Akutansi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021”***.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tahapan: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan (Acting), (3) Observasi (Observing), (4) Refleksi (Reflecting). Adapun perencanaan nya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.AK.3 SMK Negeri 1 Dumai yang berjumlah 36 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan.

Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan. Sementara data kuantitatif berupa diperoleh dari hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa dianalisis untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dikonversikan) dengan skala lima. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk rata-rata nilai klasikal siswa menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2008)}$$

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, maka direncanakan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menentukan langkah-langkah awal bagaimana praktik pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Melakukan pertemuan dengan observer untuk membicarakan persiapan, tindakan dan waktu kegiatan.
2. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
4. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
5. Membuat daftar hadir peserta didik selama penelitian.
6. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam siklus PTK (lampiran).

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan pada pertemuan I dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x30 menit) melalui *google classroom* diawali dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit. Penulis yang bertindak sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran hari ini.
2. Sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai, peserta didik diwajibkan menjawab soal pre tes sebanyak 5 soal pilihan ganda melalui google form selama 10 menit.

- Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mempelajari dan menganalisis materi yang di share guru melalui *google classroom*, dan mendiskusikan soal yang ada di LKPD.
- Kegiatan penutup, guru berasama peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- Setelah kegiatan penutup, peserta didik dipersilahkan mengerjakan soal *post test* dengan jumlah dan soal yang sama dengan *pre test yang ada di LKPD* selama 10 menit melalui *google form*.
- Pada tindakan berikutnya guru mengunduh hasil pre tes dan post test yang ada di *google form*.

Berdasarkan penelitian berikut dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa

No	Siklus	Siswa yang tuntas	Persentase
1	Sebelum tindakan	14 orang	38,89%
2	I	20 orang	55,56%
3	II	26 orang	72,22%
4	III	34 orang	94,44%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh bahwa pada akhir siklus I, siklus II dan siklus III pada penelitian ini menghasilkan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik selama pandemi Covid 19 tetap mengikuti pembelajaran, dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Tes pada akhir siklus I dan siklus II ini menghasilkan kenaikan rata-rata nilai tes.

Berdasarkan paparan diatas dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Belajar akutansi siswa Kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Siswa semakin aktif dalam menggali informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, kemampuan siswa juga semakin baik. Aktifitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III tampak pada tabel rekapitulasi aktivitas siswa sebagai berikut:

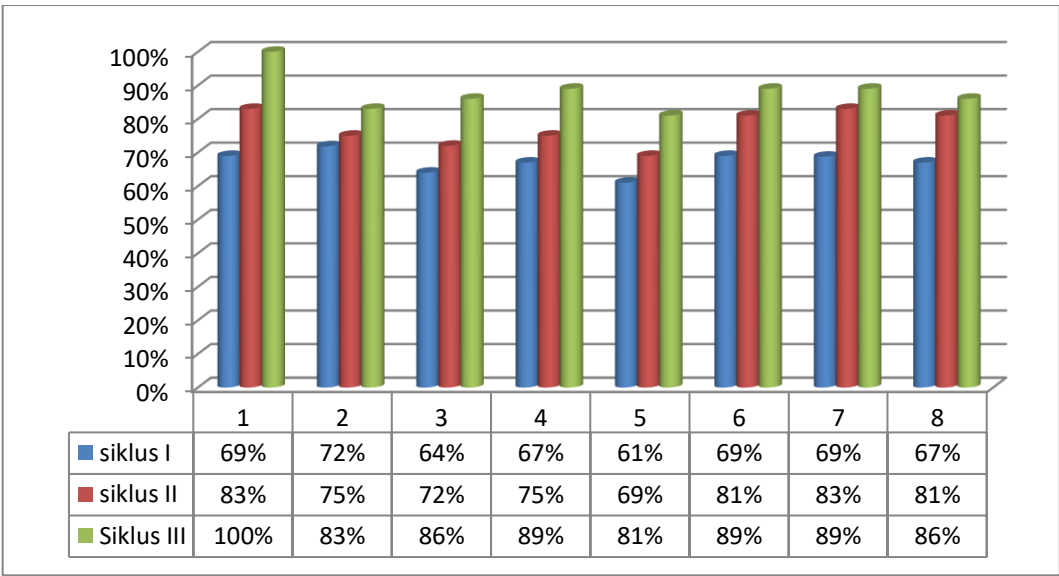
Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Melakukan akses ke dalam platform <i>google classroom</i> tepat waktu.	25	69.44	30	83.3333	36	100
2	Siswa Melakukan pengisian daftar hadir yang ada di <i>google form</i> .	26	72.22	27	75	30	83.3333
3	Siswa Mengerjakan pre-test sesuai dengan waktu yang ditentukan.	23	63.89	26	72.2222	31	86.1111
4	Siswa Melakukan download media pembelajaran yang ada di platform <i>google classroom</i>	24	66.67	27	75	32	88.8889
5	Siswa Mengerjakan LKPD yang ada di platform <i>google classroom</i> sesuai dengan waktu yang ditentukan.	22	61.11	25	69.4444	29	80.5556
6	Siswa menuliskan hasil diskusi pada platform <i>google classroom</i> dilakukan melalui grup <i>whatsapp</i> atau platform <i>google classroom</i>	25	69.44	29	80.5556	32	88.8889
7	Siswa Mengerjakan post-test yang ada di <i>google form</i> sesuai dengan waktu yang ditentukan.	25	69.44	30	83.3333	32	88.8889
8	Siswa Bertanya atau berkomentar pada platform <i>google classroom</i> terkait dengan KBM.	24	66.67	29	80.5556	31	86.1111
Jumlah		194		223		253	
Rata-rata (%)		67,36		77,43		87,85	
Klasifikasi		Cukup		Baik		Baik Sekali	

Dari tabel diatas dapat terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa semakin aktif. Siswa semakin disiplin dalam memasuki *google classroom*, dalam menuliskan hasil diskusi sudah semakin banyak siswa yang aktif. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh hasil Pada siklus I aktivitas

siswa hanya 67,36%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 77,43%. Pada siklus III menjadi 87,85% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas-aktivitas siswa perhatikan diagram di bawah ini:

Gambar 1: Diagram Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari grafik ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran discovery learning melalui aplikasi google classroom dapat meningkatkan aktivitas belajar akutansi siswa Kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Aktivitas Guru

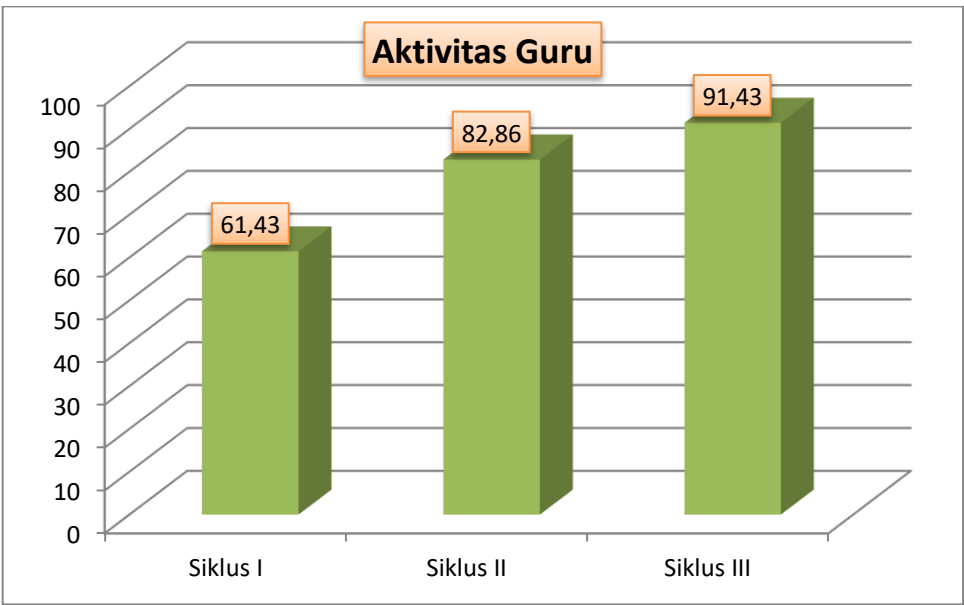
Aktifitas guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III tampak pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4: Rekapitulasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Skor aktivitas guru	Persentase	Kategori
1	I	43	61.43	Cukup
2	II	58	82.86	Baik Sekali
3	III	64	91.43	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas guru. Pada siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 43 (61,47%) meningkat menjadi 58 (82,86%) pada siklus II. Kemudian meningkat lagi menjadi 64 (91,43%) pada siklus III. Untuk lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

Gambar 4: Diagram Aktivitas Guru



Dari grafik ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran discovery learning melalui aplikasi google classroom dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru Kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran discovery learning melalui aplikasi google classroom dapat meningkatkan hasil belajar Akutansi siswa kelas X. AK 3 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Jumlah siswa yang tuntas pada sebelum tindakan sebanyak 14 orang atau 38,89% meningkat pada siklus I sebanyak 20 orang atau 55,56%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 26 orang atau 72,22% dan siklus III menjadi 34 orang atau 94,44%.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada siklus I aktivitas siswa hanya 67,36%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 77,43%. Pada siklus III menjadi 87,85% dengan kategori sangat baik.
4. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 43 (61,47%) meningkat menjadi 58 (82,86%) pada siklus II. Kemudian meningkat lagi menjadi 64 (91,43%) pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Dahar, R. W. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga. Depdiknas. 2005. Landasan Teori dalam Pengembangan Metode Pengajaran. Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Depdik-nas Dirjen Pendasmen Direktorat Pend. Lanjutan Pertama.
- Dantes, Nyoman. 2001. Cara Pengujian Alat Ukur. Singaraja: IKIP Negeri.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Depdikbud : Dirjen Pendidikan Tinggi P3TK.
- Hamzah B. Uno. (2008). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. I-STATEMENT: Information System and Technology Management, 2(1).
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMP. S1 thesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Ilahi, T M. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill. Jogjakarta: DIVA Press.
- John Holt. (2010). Mengapa Siswa Gagal. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Kokom Komalasari. (2013). Pembelajaran Konstektual. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo.
- Miftahul Huda. (2014). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhibbin Syah. (2011). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. (2005). Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Samsu Sumadaya. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rhineka cipta
- Sudjana, N. (2011). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar: Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis.